



Laporan Ringkas

NILAI TUKAR PETANI

JAWA TENGAH

1990-1997



No Buku : 36. 7102. 0008

Katalog : 7102019. 33

DIKURANGI PROPINSI JAWA TENGAH

Judul Buku : **NILAI TUKAR PETANI JAWA TENGAH 1990-1997**

ISSN/ISBN : -

No. Publikasi/Publication Number : **33532.9703**

Jumlah Halaman : **15**

Naskah/Manuscript :

**SEKSI STATISTIK KEUANGAN DAN HARGA PRODUSEN
BIDANG STATISTIK DISTRIBUSI
KANTOR STATISTIK PROPINSI JAWA TENGAH**

Diterbitkan Oleh/Published By :

KANTOR STATISTIK PROPINSI JAWA TENGAH

Boleh Dikutip Dengan Menyebutkan Sumbernya

May be cited with reference to the source

KATA PENGANTAR

Dewasa ini masyarakat luas terutama para pengambil keputusan, memerlukan indikator-indikator yang dengan cepat menggambarkan situasi yang dihadapi, dan dapat digunakan sebagai landasan untuk mengambil keputusan. Indikator-indikator kuantitatif seperti INFLASI, NILAI TUKAR PETANI (NTP), dan sebagainya adalah sangat penting guna menggambarkan keadaan sosial dan ekonomi suatu daerah

NILAI TUKAR PETANI (NTP) adalah suatu indikator untuk mengukur/menggambarkan kesejahteraan masyarakat petani dan tingkat daya belinya pada suatu saat.

Dengan LAPORAN RINGKAS NILAI TUKAR PETANI JAWA TENGAH TAHUN 1990 - 1997 yang diterbitkan oleh Kantor Statistik Propinsi Jawa Tengah ini diharapkan akan mempermudah pengguna data memahami perkembangan nilai tukar petani Jawa Tengah tahun 1990-1997.

Kritik dan saran membangun diharapkan akan muncul dari berbagai pihak sehingga diperoleh penyempurnaan dalam penyusunan laporan-laporan ringkas berikutnya.

Semarang, Januari 1998
Kantor Statistik Propinsi Jawa Tengah
Yang Kepala,



Mahmudi, MSc.
NIP : 340002464

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN	1
NILAI TUKAR PETANI JAWA TENGAH	3
DIBANDING PROPINSI LAIN DI JAWA	6
INDEKS HARGA YANG DITERIMA PETANI	8
INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI	10

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI DI JAWA TENGAH TAHUN 1990 - 1997

PENDAHULUAN

Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) sebagai gambaran tingkat kesejahteraan petani dihitung dari perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani. Indeks harga yang diterima petani disusun dari angka indeks harga produsen kelompok tanaman bahan makanan (Tabama), yang terdiri indeks harga padi, palawija (jagung, ketela pohon, kacang tanah, kacang kedele, dan kacang hijau), sayuran (kentang, ketimun, kacang panjang, kol, tomat sayur, buncis, wortel, terong, daun bawang, dan bawang merah) dan buah-buahan (pisang, pepaya, jeruk siam, jambu biji, sawo, dan nanas), dan indeks harga kelompok tanaman perkebunan rakyat (kelapa, kopi, cengkeh, tembakau, dan kapuk). Indeks harga yang diterima petani menunjukkan perkembangan harga produsen barang-barang produk pertanian. Indeks harga yang dibayar petani disusun dari kelompok indeks konsumsi rumah tangga tani (seperti konsumsi makanan mencakup

52 jenis barang, perumahan 28 jenis barang, pakaian 17 jenis barang, dan aneka barang dan jasa mencakup 19 jenis barang) dan kelompok indeks biaya produksi dan Penambahan barang modal (seperti harga barang-barang non faktor produksi (bibit, pupuk, sewa tenaga dan alat), upah, lainnya dan penambahan barang modal). Indeks harga yang dibayar petani menunjukkan perkembangan harga barang-barang yang dikonsumsi petani baik untuk konsumsi rumah tangga maupun untuk biaya produksi dan penambahan barang-barang modal.

Nilai Tukar Petani (NTP) menggunakan tahun dasar 1983 (1983=100). Artinya segala perbandingan didasarkan pada keadaan tahun 1983. Ada 3 kemungkinan yang dapat terjadi pada NTP :

1. $NTP = 100$, berarti bahwa tingkat kesejahteraan petani dan daya belinya sama dengan tahun dasar (1983).
2. $NTP > 100$, berarti bahwa tingkat kesejahteraan petani dan daya belinya lebih baik dari tahun dasar (1983).
3. $NTP < 100$, berarti bahwa tingkat kesejahteraan petani dan daya belinya kurang baik dibanding tahun dasar (1983).
4. Jika NTP tahun ini lebih tinggi dari tahun yang lalu, berarti ada peningkatan kesejahteraan petani, sebaliknya kalau NTP tahun ini

lebih rendah dibanding tahun yang lalu maka kesejahteraan petani tahun ini menurun dibanding tahun yang lalu.

NILAI TUKAR PETANI JAWA TENGAH

Pada tahun 1990 Nilai Tukar Petani (NTP) Jawa Tengah mencapai 106,

TAHUN	NTP	PERUBAHAN (%)
(1)	(2)	(3)
1990	106.0	
1991	104.6	-1.3
1992	98.5	-5.8
1993	85.1	-13.6
1994	98.7	16.0
1995	104.7	6.1
1996	109.0	4.1
1997*)	103.9	-4.7

**) sd bulan Juli*

berarti kesejahteraan petani pada tahun 1990 lebih baik (6 persen) dibanding tahun 1983. Pada tahun 1991 NTP turun menjadi 104.6 dibanding tahun 1990. Penurunan yang terjadi ini disebabkan kenaikan harga yang cukup tinggi pada pengeluaran kelompok perumahan, aneka barang dan jasa dan upah.

Meskipun harga palawija dan buah-buahan naik cukup tinggi, hanya berakibat memperkecil turunnya NTP.

Tahun 1992 NTP mencapai 98.5, turun (5.8)% dibanding tahun 1991 dan tingkat kesejahteraan petani sudah berada dibawah tahun dasar.

Penurunan ini disebabkan harga palawija dan sayur-sayuran turun, sementara harga pakaian dan ongkos upah naik cukup tinggi.

Keadaan ini berlanjut terus, tahun 1993 NTP menjadi 85.1, turun lagi dan lebih besar penurunannya yaitu (13.6)%. Kesejahteraan petani lebih merosot lagi dibanding keadaan pada tahun dasar. Walaupun harga buah-buahan dan terutama sayuran naik tinggi pada tahun ini, namun harga padi, palawija dan hasil perkebunan rakyat turun, ditambah dengan harga konsumsi perumahan dan upah yang naik cukup tinggi menyebabkan NTP merosot.

Dibanding tahun 1993, NTP tahun 1994 mencapai 98.7, terjadi kenaikan cukup besar yaitu 16%. Walaupun demikian tingkat kesejahteraan petani pada tahun 1994 masih dibawah (1.3%) NTP tahun 1983 (tahun dasar).

Tahun 1995 kenaikan berlanjut, NTP dapat mencapai 104.7, terjadi kenaikan sebesar 6.1% dibanding tahun 1994 dan tingkat daya beli petani diatas tahun dasar. Tahun ini harga padi, palawija, buah-buahan, dan tanaman perkebunan rakyat naik sangat tinggi. Dibarengi naiknya harga aneka barang dan jasa yang juga sangat tinggi serta tingkat upah yang juga naik tinggi menyebabkan NTP hanya naik sedikit.

Tahun 1996 NTP Jawa Tengah sebesar 109, terjadi kenaikan sebesar 4.1% dibanding tahun 1995 dan tingkat kesejahteraan petani jauh lebih baik dibanding tahun 1983. Yang meningkatkan pendapatan petani adalah harga yang naik cukup tinggi pada kelompok padi, sayuran dan buah-buahan, namun peningkatan harga yang tinggi juga terjadi pada subsektor biaya produksi dan penambahan barang modal menjadikan NTP hanya meningkat sedikit.

Tahun 1997 NTP menjadi 103.9. Dibanding tahun 1996 maka tingkat kesejahteraan petani tahun 1997 menurun sebesar 4.7%. Mudah-mudahan turunya NTP tahun ini karena data yang dibahas baru sampai bulan Juli 1997. Pada sisi pendapatan petani harga padi, sayuran, dan tanaman perkebunan rakyat turun cukup besar. Sedangkan dari sisi yang dibayarkan petani semua harga naik (mungkin termasuk terimbas gejolak moneter yang melanda negara ini), ini termasuk yang mengakibatkan NTP turun.

Jadi secara singkat dapat dikemukakan bahwa sejak tahun 1990 sampai dengan tahun 1993 tingkat kesejahteraan petani selalu mengalami penurunan sampai titik terendah tahun 1993. Sejak tahun 1994 (meskipun tahun ini kesejahteraan petani masih kalah dibanding tahun dasar),

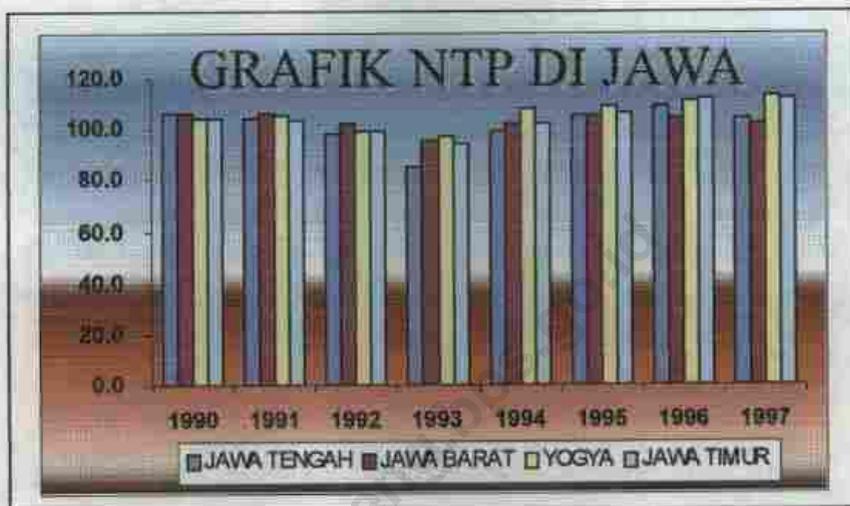
tingkat kesejahteraan petani selalu meningkat sampai dengan tahun 1996. Tahun 1997 tingkat kesejahteraan petani menurun dibanding tahun 1996.

DIBANDING PROPINSI LAIN DI JAWA

Tahun 1990 NTP Jawa Tengah mencapai angka tertinggi dibanding propinsi-propinsi lain di Jawa (Jawa Barat,DI Yogyakarta, dan Jawa Timur). Namun tahun-tahun selanjutnya NTP Jawa Tengah tergeser. Tahun 1991 berada pada urutan ke tiga setelah Jawa Barat & DI

TABEL 2. NTP ANTAR DAERAH								
PROPINSI	1990	1991	1992	1993	1994	1995	1996	1997
JAWA TENGAH	106,0	104,6	98,5	85,1	88,7	104,7	109,0	103,9
JAWA BARAT	105,7	105,2	101,9	94,8	101,8	105,5	104,0	101,8
DIY	104,0	105,0	99,3	95,9	106,1	109,3	111,0	113,0
JAWA TIMUR	104,3	103,6	99,1	94,2	102,3	106,1	112,0	111,5
PERUBAHAN NTP								
PROPINSI	1991	1992	1993	1994	1995	1996	1997	RATA-RATA
JAWA TENGAH	(1,3)	(5,8)	(13,6)	16,0	6,1	4,1	(4,2)	0,1
JAWA BARAT	0,5	(4,0)	(7,0)	7,4	3,6	(1,4)	(2,3)	(0,4)
DIY	1,0	(5,2)	(2,6)	11,6	0,1	1,7	1,8	1,2
JAWA TIMUR	(0,7)	(4,3)	(4,9)	8,6	3,7	5,6	(0,2)	1,2

Yogyakarta, sedang NTP terendah ditempati Jawa Timur. Tahun 1992 NTP Jawa Tengah menduduki urutan terendah, dari ke empat propinsi tersebut



pada tahun ini hanya Jawa Barat yang NTPnya berada diatas 100, ke 3 propinsi lainnya berada dibawah 100. Tahun 1993 NTP Jawa Tengah tetap berada diurutan terendah, sedang urutan tertinggi telah ditempati DIY, dan tahun ini NTP semua propinsi berada dibawah 100. Tahun 1994 NTP Jawa Tengah tetap pada posisi terendah, semua propinsi NTP nya diatas 100 kecuali Jawa Tengah, dan NTP tertinggi DIY. Tahun 1995 NTP Jawa Tengah tetap terendah, dan NTP tertinggi tetap DIY. Tahun 1996 NTP Jawa Tengah menggeser Jawa Barat dan berada diurutan ke 3. Tahun 1997 NTP Jawa Tengah sudah berada diatas 100 meskipun tetap pada urutan ke 3.

Tahun 1991 sd 1993 NTP Jawa Tengah sama dengan NTP Jawa Timur selalu mengalami penurunan, hanya angka penurunan Jawa Tengah relatif lebih besar. Tahun 1994 sd 1996 NTP semua propinsi naik kecuali Jawa Barat yang mengalami penurunan tahun 1996. Pada tahun 1997 sebaliknya NTP semua propinsi turun kecuali DIY.

INDEKS HARGA YANG DITERIMA PETANI (IT)

Fluktuasi harga produsen barang-barang hasil pertanian dapat dilihat pada tabel 3. Tahun 1990 indeks harga yang diterima petani mencapai 201, pada tahun 1997 menjadi 375, terjadi kenaikan rata-rata dalam 7 tahun sebesar

TABEL 3. INDEKS HARGA YANG DITERIMA PETANI

TAHUN	INDEKS HARGA YANG DITERIMA PETANI	PERUBAHAN (%)
(1)	(2)	(3)
1990	201.0	
1991	234.0	11.4
1992	227.1	1.4
1993	235.2	3.5
1994	288.8	22.8
1995	333.6	15.5
1996	376.8	13.0
1997*)	375.0	(0.5)

*) sd bln Juli

9.6%. Naik tertinggi tahun 1994 sebesar 22.8% dan turun terendah tahun 1997 sebesar (0.5%).

Yang berpengaruh lebih kuat dalam mendorong naiknya Indeks Harga Yang Diterima petani adalah Indeks Tabama jika dibanding dengan Indeks

Tanaman Perkebunan Rakyat. Indeks Tabama tahun 1990 sebesar 207.9 tahun 1997 menjadi 339.8. Kenaikan tertinggi terjadi tahun 1995 sebesar

19.4%, penurunan terjadi tahun 1997 sebesar (14.3)%. Kenaikan rata-rata indeks tabama pertahun mencapai 7.9%. Sedangkan kenaikan rata-rata indeks Tanaman Perkebunan Rakyat hanya sebesar 3.3%. Indeks Tabama rata-rata kenaikannya tinggi karena kelompok penyusunnya (padi, palawija, sayuran dan buah-buahan) juga naik dengan rata-rata yang tinggi. Indeks harga padi tahun 1990 mencapai 187.7 tahun 1997 menjadi 351.2, naik rata-rata pertahun 10%. Kenaikan tertinggi tahun 1994 sebesar 29.8% dan pernah turun sebesar (8.1)% tahun 1993. Indeks palawija tahun 1990 sebesar 194.0 tahun 1997 menjadi 320.6, naik rata-rata 7.7% pertahun. Kenaikan tertinggi tahun 1994 sebesar 18.4%, penurunan terendah tahun 1993 sebesar (2.7)%.

TABEL 4. INDEKS HARGA YANG DITERIMA PETANI

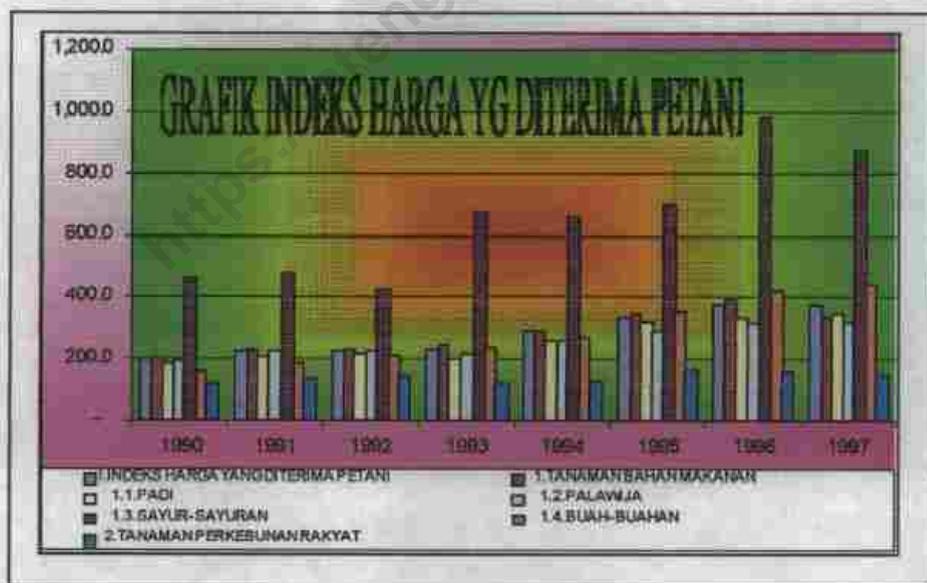
	1990	1991	1992	1993	1994	1995	1996	1997
IH.YG DITERIMA PETANI	201.0	224.0	227.2	235.2	288.8	333.6	376.9	375.0
1. IH TABAMA	207.9	232.0	235.3	246.9	291.4	347.9	396.7	339.8
1.1.PADI	187.7	209.0	216.4	198.8	258.0	322.1	334.4	351.2
1.2.PALAWIJA	194.0	226.2	225.0	218.9	259.1	292.0	314.9	320.6
1.3.SAYUR-SAYURAN	467.5	479.1	429.0	677.2	666.7	705.4	984.8	879.9
1.4.BUAH-BUAHAN	163.6	188.8	215.4	241.4	270.1	353.8	422.0	446.7
2.TAN. PERKEB.RAKYAT	125.5	136.2	139.5	120.8	129.8	168.9	160.9	149.6

* SD. BULAN Juli 1997

Indeks Harga Sayur-sayuran tahun 1990 sebesar 467.5 tahun 1997 sebesar 879.9, naik rata-rata pertahun 11.9%, kenaikan tertinggi terjadi tahun

1993 sebesar 57.9% dan penurunan terendah tahun 1997 sebesar (10.7)%. Indeks harga buah-buahan tahun 1990 mencapai 163.6 tahun 1997 sebesar 446.7, dengan kenaikan rata-rata per tahun sebesar 15.7%, merupakan kenaikan paling tinggi yang dicapai oleh komponen penyusun indeks harga yang diterima petani. Kenaikan tertinggi terjadi tahun 1995 sebesar 31%, kenaikan terendah 5.9% tahun 1997, dan tidak pernah turun.

INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI (IB)



TABEL 5. INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI

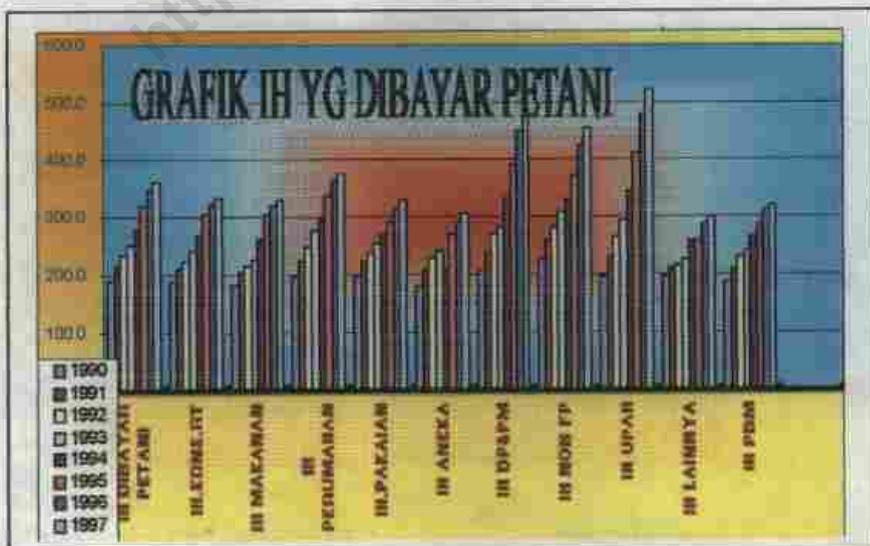
SUBSEKTOR/KELOMPOK	1990	1991	1992	1993	1994	1995	1996	1997
III YG DIBAYAR PETANI	189.5	214.1	231.1	248.3	278.9	318.4	345.5	360.9
I.III KONSUMSI RT	185.6	200.3	223.9	238.4	266.1	302.7	322.6	333.5
1.1.MAKANAN	189.7	204.6	214.9	226.6	261.8	309.0	319.1	329.0
1.2.PERUMAHAN	194.9	225.2	244.7	273.4	294.8	305.0	361.3	373.0
1.3.PAKAIAN	198.9	220.6	236.9	251.3	267.1	298.7	313.4	329.7
1.4.ANEKA BRG & JASA	179.3	207.6	226.8	239.7	267.3	283.2	281.6	301.8
2.III BIAYA PROD & PENANGG BIRO MODAL	202.3	233.7	266.1	283.7	331.7	348.3	449.1	484.8
2.1.NON FAKTOR PROD	226.2	256.4	283.6	307.8	326.0	372.1	426.6	453.3
2.3.LAINNYA	196.2	200.4	215.7	226.1	257.6	257.6	286.5	300.1
2.4.PENANGG BIRO MODAL	196.2	207.7	228.6	240.3	242.4	286.9	330.0	318.4

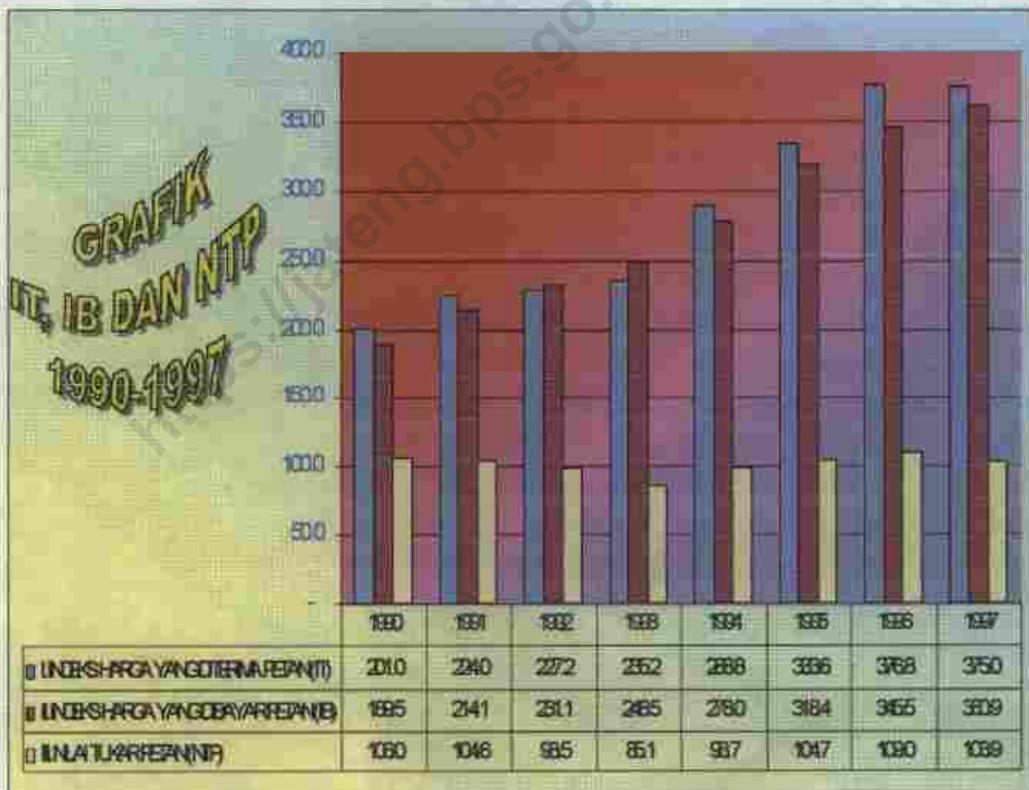
Indeks harga yang dibayar petani tahun 1990 sebesar 189.5, tahun 1997 menjadi 360.9, dengan rata-rata kenaikan pertahun sebesar 9.7%. Dibanding kecepatan rata-rata kenaikan indeks harga yang diterima petani ternyata lebih besar rata-rata kenaikan indeks harga yang dibayar petani 0.1%. Kenaikan tertinggi yang terjadi pada indeks harga yang dibayar petani terjadi tahun 1995 sebesar 14.5%. Sedang kenaikan terendah terjadi tahun 1997 mencapai 4.5%. Yang mempunyai pengaruh kuat dalam rata-rata kenaikan indeks harga yang dibayar petani adalah kenaikan upah dan kenaikan harga pada barang non faktor produksi. Sementara rata-rata kenaikan harga pada kelompok konsumsi rumah tangga meskipun juga tinggi tetapi kalah dominan.

Indeks konsumsi rumah tangga tahun 1990 mencapai 185.6, tahun 1997 menjadi 333.5, naik rata-rata setahun 8.8%. Kenaikan yang cukup tinggi ini sumbangan terbesar dibuat oleh kenaikan rata-rata indeks harga

perumahan yaitu 9.8%, disusul oleh rata-rata kenaikan indeks harga makanan 8.8%, aneka barang dan jasa 8.5%, dan oleh pakaian 7.7%.

Indeks harga biaya produksi dan penambahan barang modal naik rata-rata setahun 13%. Tahun 1990 indeks ini baru sebesar 207.3, tahun 1997 sudah menjadi 484.8. Sub kelompok yang mempunyai pengaruh dalam kenaikan indeks biaya produksi dan penambahan modal dari yang terkuat adalah indeks upah (yang setiap tahun mengalami kenaikan paling tinggi) rata-rata kenaikannya sebesar 15% setahun, kemudian indeks non faktor produksi rata-rata 10.5%, barang modal 8% terakhir indeks lainnya yang naik rata-rata 6.3% pertahun.





TABEL 6. NILAI TUKAR PETANI DI JAWA TENGAH TAHUN 1990-1997 (1983 = 100)

SEKTOR/SUBSEKTOR/KELOM P.	1990	1991	1992	1993	1994	1995	1996	1997*)
LIH. YG DITERIMA PETANI	201.0	224.0	227.2	235.2	288.8	333.6	376.8	375.0
1. TAN. BAHAN MAKANAN	207.9	232.0	235.3	246.9	291.4	347.9	396.7	339.8
1.1. PADI	187.7	209.0	216.4	198.8	258.0	322.1	336.4	351.2
1.2. PALAWIJA	194.0	226.2	225.0	218.9	259.1	292.0	314.9	320.6
1.3. SAYUR-SAYURAN	467.5	479.1	429.0	677.2	666.7	705.4	984.8	879.9
1.4. BUAH-BUAHAN	163.6	188.6	215.4	241.4	270.1	353.8	422.0	446.7
2. TAN. PERKER. RAKYAT	125.5	136.2	139.5	120.8	129.8	168.9	160.9	149.6
LIH. YG DIBAYAR PETANI	189.5	214.1	231.1	248.5	278.0	318.4	345.5	360.9
2. LIH. KONS. RT	185.6	209.3	222.9	238.4	266.1	302.7	322.6	333.5
1.1. MAKANAN	183.7	204.6	214.4	226.6	261.8	303.0	319.1	329.0
1.2. PERUMAHAN	194.9	223.2	244.7	273.8	294.8	335.0	364.3	375.0
1.3. PAJAKAN	196.9	220.6	236.9	251.8	267.1	288.7	313.4	329.7
1.4. ANERA BRG & JASA	178.3	207.6	226.8	239.7	207.3	267.2	289.0	301.9
3. LIH. BIAYA PROD DAN PENAMB. BRG MDL	207.3	235.7	266.1	283.7	331.7	389.3	449.1	484.8
2.1. NON FAKTOR PROD	226.2	256.4	281.6	307.8	328.0	372.1	426.6	453.3
2.2. LUPAH	196.2	228.2	263.3	293.9	343.2	412.2	477.6	520.1
2.3. LUPAH	196.2	209.4	215.7	226.1	257.6	257.6	286.5	300.1
2.4. PENAMB. BRG MDL	186.2	207.7	228.6	240.5	263.4	286.9	310.0	319.4
IND. NILAI TUKAR PETANI	106.0	104.6	96.5	83.1	96.7	104.7	109.0	103.9

*) SD BL Juli 1997

TABEL 7. PERUBAHAN NTP JATENG

SEKTOR/SUBSEKTOR/KELOMPOK	1991	1992	1993	1994	1995	1996	1997	Rata-2
UJI YANG DITERIMA PETANI	11.4	1.4	3.5	22.8	15.5	13.0	(0.5)	9.6
1. TANJ. BAHAN MAKANAN	11.6	1.4	4.9	18.0	19.4	14.0	(14.3)	7.9
1.1 PADJ	11.3	3.5	(8.1)	29.8	24.8	4.4	4.4	10.0
1.2. PALAWJA	16.6	(0.5)	(2.7)	18.4	12.7	7.8	1.8	7.7
1.3 SAYUR-SAYURAN	2.5	(10.5)	57.9	(1.6)	5.8	39.6	(10.7)	11.9
1.4 BUAH-BUAHAN	15.4	14.1	12.1	11.9	31.0	19.3	5.9	15.7
2. TANJ. PERKEMBANGAN RAKYAT	8.5	2.4	(13.4)	7.5	30.1	(4.7)	(7.0)	3.3
UJI YANG DIBAYAR PETANI	13.0	7.9	7.5	11.9	14.5	8.5	4.5	9.7
1. INDEKS KONSUMSI RT	12.8	6.5	7.0	11.6	13.8	6.6	3.4	8.8
1.1 MAKANAN	11.4	4.8	5.7	15.5	15.7	5.3	3.1	8.8
1.2 PERUMAHAN	14.5	9.6	11.9	7.7	13.6	8.7	2.9	9.8
1.3 PAKSIAN	12.0	7.4	6.3	6.1	6.1	8.6	5.2	7.7
ANAKA BANG DAN JASA	16.4	9.2	5.7	(13.5)	28.9	6.2	4.5	8.8
2. UJI BIAYA PRODUKSI DAN PENAMBUN BRG MODAL	13.7	12.9	6.6	16.9	17.4	15.4	7.9	13.0
2.1 NON-FAKTOR PRODUKSI	13.4	9.8	9.3	6.6	13.4	14.7	6.2	10.5
2.2 UPAH	16.3	15.4	11.6	16.8	20.1	15.9	8.9	15.0
2.3 LAINNYA	6.7	3.0	4.8	13.9	0.0	11.2	4.7	6.3
2.4 PENANMBERG MODAL	11.5	10.1	5.2	9.5	8.9	8.0	3.0	8.0
UJI NILAI TUKAR PETANI	(1.3)	(5.8)	(13.6)	16.0	6.1	4.1	(4.7)	0.1

BPS

Kantor Statistik Propinsi Jawa Tengah
Jl. Pahlawan No. 6 - Telp : 311195 - 311242
Telex 22370 kpsmg ia.
Semarang - 50241

<https://jateng.bps.go.id/>